**MODUL AJAR KELAS 12 “MENULIS TEKS EDITORIAL”**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | Nenny Tanjung, S.Pd., M.M.Pd. | **Jenjang/Kelas** | SMK/12 | **[IND.F.JOA.12.12]** |
| **Asal sekolah** | SMK Negeri 2 Guguak | **Mapel** | Bahasa Indonesia | |
| **Alokasi waktu** | 4x pertemuan 360 menit | **Jumlah siswa** | 30 | |
| **Profil pelajar Pancasila yang berkaitan** | * *Kreatif*, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengamati masalah atau isu yang terjadi dan mengolah informasi yang didapatkan dalam kegiatan menulis. * Bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui kegiatan menanggapi suatu masalah/isu dan mampu mengevaluasinya. | **Model pembelajaran** | Tatap muka dan *blended learning* | |
| **Fase** | F | **Domain Mapel** | Menulis | |
| **Capaian Pembelajaran** | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. | | | |
| **Tujuan Pembelajaran** | 12.12 Peserta didik menganalisis isu yang diangkat dan menilai akurasi informasi dari editorial di media elektronik atau digital yang disimaknya | | | |
| **Kata kunci** | Menulis teks argumentatif | | | |
| **Deskripsi umum kegiatan** | Peserta didik akan menemukan informasi dalam teks editorial, menyeleksi informasi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, dan mengembangan suatu masalah atau isu dalam kegiatan menulis. | | | |
| **Materi ajar, alat, dan bahan** | * Buku penunjang yang memuat teks editorial * KBBI luring/daring: *https://kbbi.kemdikbud.go.id/* * PUEBI luring/daring:*https://puebi.readthedocs.io/en/latest/* * Video/rekaman/radio/majalah/koran yang berisi berita * Internet/laptop/kertas/alat tulis | | | |
| **Sarana Prasarana** | Laptop, LCD proyektor, jaringan internet, *power point,* LKS, aplikasi mengajar lainnya. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertanyaan Esensial**   * Sumber apa saja yang digunakan menulis teks editorial? | |
| **Pengetahuan Esensial**   * Kemampuan menganalisis suatu masalah/isu yang terjadi dan memiliki kemampuan menulis. | |
| **Pengaturan Siswa**   * Individu * Berkelompok | **Metode Pembelajaran**   Ceramah   Presentasi   Diskusi |
| **Jenis Asesmen**   * Tertulis * Performa | **Ketersediaan Materi**   * Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi. (Tidak) * Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep (Tidak) |
| **Persiapan Guru**   * Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* atau buku paket mengenai teks editorial. * Menyiapkan video/rekaman/majalah/koran yang editorial. * Menyiapkan teks editorial. * Menyiapkan LKPD. * Menyiapkan asesmen. | |
| **Urutan Kegiatan Pembelajaran**  Menemukan informasi dalam teks 90 menit editorial  Menyeleksi informasi sebagai bahan 90 menit teks editorial  Menganalisis struktur dan kebahasaan 90 menit teks editorial  Menulis teks editorial 90 menit | |



**Pertemuan Pertama**

Matari Pembelajaran : Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Editorial Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

|  |
| --- |
| **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**   * Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. * Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. * Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, *“Permasalahan apa yang sedang hangat diperbincangkan sekarang?”* * Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. * Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. |
| **Kegiatan Inti (70 Menit)**   * Guru merangsang peserta didik dengan memberikan teks editorial * Peserta didik mencermati teks editorial. Misalnya, teks editorial “Keamanan sebelum Keadilan   Vaksin.”   * Peserta didik bertanya jawab mengenai teks editorial yang telah dibacakan. * Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks editorial.   + Permasalahan apa yang diangkat dalam teks editorial tersebut?   + Bagaimana pendapat penulis mengenai isu tersebut?   + Solusi apa yang disampaikan dalam teks editorial tersebut? * Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai persoalan yang telah dibuat dari berbagai sumber berbagai yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, dan lain- lain. * Peseta didik melakukan pengolahan, pengacakan data, yaitu mengidentifikasi informasi- informasi penting dalam teks editorial. * Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembuktian dari pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada. * Peserta didik menyajikan hasil kerjanya pada Lembar Kerja Peserta Didik. * Guru menunjuk beberapa peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. * Peserta didik yang lain memberikan kritikan atau masukan. * Guru bersama peserta didik membuat simpulan dan mengomunikasikan simpulannya. |
| **Kegiatan Penutup (10 Menit)**   * Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai mengidentifikasi informasi dalam teks editorial. * Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. * Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial. * Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. |



**Pertemuan Kedua**

Matari Pembelajaran : Menyeleksi Ragam Informasi sebagai Bahan

Teks Editorial.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

|  |
| --- |
| **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**   * Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. * Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. * Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. * Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. |
| **Kegiatan Inti (70 Menit)**   * Guru membagikan dua teks editorial kepada peserta didik, yaitu “Kembalikan Badan Regulasi Komunikasi” dan “Ekonomi Primitif Ekspor Benur.” * Peserta didik bertanya jawab mengenai kedua teks editorial yang telah dibacakan. * Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil, yaitu 2 orang. * Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks editorial.   + Peristiwa apa saja yang ada dalam kedua teks tersebut?   + Fakta-fakta apa saja yang disampaikan dalam kedua teks editorial tersebut?   + Bagaimana informasi yang disampaikan? * Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai persoalan yang telah dibuat dari berbagai sumber yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, dan lain-lain. * Peserta didik secara kelompok melakukan pengolahan, pengacakan data, yaitu menyeleksi informasi pada kedua teks tersebut. * Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembuktian dari pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada. * Peserta didik menyajikan hasil diskusi pada Lembar Kerja Peserta Didik atau *power point.* * Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. * Peserta didik yang lain memberikan kritikan atau masukan. * Guru bersama peserta didik membuat simpulan dan mengomunikasikan simpulannya. |
| **Kegiatan Penutup (10 Menit)**   * Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial. * Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. * Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. * Peserta didik ditugaskan untuk menyiapkan teks editorial dengan tema yang berbeda dengan peserta didik yang lain. * Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. |



**Pertemuan Ketiga**

Matari Pembelajaran : Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

|  |
| --- |
| **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**   * Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. * Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. * Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. * Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran |
| **Kegiatan Inti (70 Menit)**   * Guru menjelaskan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks editorial. * Peserta didik mencermati dua buah teks editorial yang ada di dalam LKPD. * Peserta didik bertanya jawab mengenai kedua teks editorial tersebut. * Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil, yaitu 4 -5 orang. * Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks editorial.   + Bagaimana struktur kedua teks tersebut?   + Bagaimana kaidah kebahasaan kedua teks tersebut? * Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai persoalan yang telah dibuat dari berbagai sumber yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, dan lain-lain. * Peserta didik secara kelompok ataupun mandiri melakukan pengolahan, pengacakan data, yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. * Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembuktian dari pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada. * Peserta didik menyajikan hasil diskusi pada Lembar Kerja Peserta Didik atau *power point.* * Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. * Guru dan peserta didik yang lain memberikan kritikan atau masukan. * Guru bersama peserta didik membuat simpulan dan mengomunikasikan simpulannya. |
| **Kegiatan Penutup (10 Menit)**   * Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai mengidentifikasi informasi dalam teks editorial. * Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. * Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu merancang teks editorial. * Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati isu-isu yang faktual dan aktual. * Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. |



Pertemuan Keempat

Matari Pembelajaran : Menulis Teks Editorial Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

|  |
| --- |
| **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**   * Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. * Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. * Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. * Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran |
| **Kegiatan Inti (70 Menit)**   * Guru mengajak peserta didik untuk mencermati isu-isu yang faktual dan aktual yang telah dipersiapkan sebelumnya. * Peserta didik bertanya jawab mengenai isu yang terjadi atau yang ditemukan peserta didik di sekitar lingkunganya. * Peserta didik merumuskan petanyaan-pertanyaan.   + Bagaimana langkah-langkah menulis teks editrorial?   + Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan menulis teks editorial? * Peserta didik menentukan topik teks editorial. * Peserta didik menyusun kerangka teks editorial pada LKPD. * Guru membimbing peserta didik menuliskan teks editorial berdasarkan kerangka yang sudah dibuat. * Peserta didik mengumpulkan teks editorialnya kepada guru. * Guru membimbing peserta didik untuk melakukan penyuntingan terhadap karya peserta didik yang lain. * Peserta didik menyunting teks editorial peserta didik yang lain. * Peserta didik memperbaiki tulisannya dan akan memublikasikan tulisannya lewat mading, blog, atau media sosial yang lain. * Guru bersama peserta didik membuat simpulan dan mengomunikasikan simpulannya. |
| **Kegiatan Penutup (10 Menit)**   * Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai menulis teks editorial. * Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. * Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya. * Guru menugaskan peserta didik untuk merapikan tulisannya dan memublikasikannya melalui mading, blog, atau medial sosial yang lain. * Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. |

   



Pertemuan Pertama

**Menemukan Informasi dalam Teks Editorial**

Sekolah Nama

Kelas/Semester

Topik

:

:

:

:

Tanggal

:

**Kegiatan Peserta Didik 1.1: Mengidentifikasi Informasi**

# Bacalah teks editorial berikut!

|  |
| --- |
| **Menimbang sebelum Menambang**  Diizinkannya organisasi kemasyarakatan (ormas) untuk mengelola usaha pertambangan disambut antusias oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Ormas keagamaan terbesar di dunia itu akan membuka lembaran baru melalui badan usaha mereka untuk menjadi salah satu pengelola tambang batu bara.  Seiring dengan penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas PP Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang diteken pada 30 Mei, setiap ormas diberi hak kelola pertambangan. Namun, hingga kini, baru PBNU yang paling cepat merespons. Dua ormas keagamaan, yakni Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), menolak mengambil hak kelola tambang itu.  Begitu juga dengan Muhammadiyah, yang hingga kini belum menentukan sikap, apakah mengambil atau tidak opsi pengelolaan tambang yang diberikan pemerintah. Sementara itu, NU berjanji akan mengisi badan usaha yang mereka bentuk dengan merekrut ratusan profesional dari kalangan NU, termasuk yang selama ini sudah bekerja di luar negeri. Penghasilan dari perusahaan itu kemudian akan digunakan untuk kebutuhan organisasi, bukan individu. Sebuah niat baik, yang kita akan tunggu realisasinya.  Namun, bagi ormas keagamaan yang tidak akan mengajukan izin usaha tambang, mereka juga memiliki niat yang tak kalah mulia. Mereka merasa tidak memiliki kemampuan di bidang tambang dan khawatir akan kehilangan legitimasi moral. Selain itu, ada yang menekankan prinsip kehati-hatian dan akan mempertimbangkan tawaran itu dari sisi positif, negatif, serta kemampuan diri.  Dengan respons yang berbeda seperti itu, layak kiranya jika publik bertanya-tanya, apa urgensi pembolehan ormas untuk mengelola tambang? Bahkan, publik layak mempertanyakan apa niat sesungguhnya dari pembukaan opsi pengelolaan tambang kepada ormas? Belum lagi bila muncul pertanyaan soal kapasitas pengelolaan tambang yang sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, apakah ormas bisa menggaransinya?  Selama ini, publik berharap ormas mampu memainkan peran sebagai perekat kohesi sosial. Ormas keagamaan, misalnya, diharapkan untuk tidak melalaikan tugas dan fungsi utama dalam membina umat. Apalagi, pekerjaan rumah pembinaan umat itu masih sangat banyak. Kita melihat kondisi toleransi beragama yang masih kerap terganggu merupakan salah satu pekerjaan yang belum sepenuhnya tuntas hingga saat ini.  Ormas, khususnya ormas keagamaan, juga dituntut untuk menuntun masyarakat kian mencintai lingkungan. Di tengah daya dukung lingkungan yang rusak dari waktu ke waktu, ketiadaan jaminan pengelolaan tambang yang ramah lingkungan malah berpotensi menjadikan masyarakat korban rusaknya lingkungan akibat usaha tambang yang abai terhadap tata kelola berkelanjutan.  Selama ini, kehadiran ormas keagamaan amat dibutuhkan umat untuk mendampingi, bahkan mengadvokasi, para korban praktik penambangan yang abai terhadap kelestarian lingkungan tersebut. Posisi seperti itu amat mungkin bisa bergeser sebaliknya bila ormas justru menjadi pemain utama pengelola pertambangan layaknya korporasi.  Publik tentu tidak rela bila ormas yang dekat dengan mereka justru terseret praktik-praktik culas yang bisa saja terjadi bila mereka masuk ke ranah izin usaha pertambangan. Kita belum bisa melupakan bagaimana Komisi Pemberantasan Korupsi menjerat mantan bendahara ormas keagamaan dalam pusaran kasus izin usaha pertambangan.  Karena itu, pemberian izin usaha pertambangan kepada ormas mesti dijalankan secara hati-hati. Jangan sampai berharap mendatangkan manfaat, yang banyak muncul justru mudarat. Prinsip menolak mudarat mesti didahulukan ketimbang memetik manfaat.  Kini, tantangan yang mesti kita hadapi terkait dengan relasi antara tambang dan keberlangsungan lingkungan masih bertumpuk. Memastikan masalah yang lama tuntas saja belum bisa kita jamin kapan akan terjadi. Apalagi, bila hal itu kian ditambah dengan tantangan baru pengelolaan tambang yang belum sanggup dijamin sepenuhnya kemampuan tata kelola keberlanjutannya.  *(Sumber:*[*https://mediaindonesia.com/editorials/detail\_editorials/3574-menimbang-sebelum-menambang*](https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/3574-menimbang-sebelum-menambang) *:* 07 Juni 2024 |

**Tugas**

1. Permasalahan apakah yang dibahas dalam teks editorial tersebut?
2. Bagaimana pendapat penulis terhadap permasalahan tersebut?
3. Bagaimana solusi yang disampaikan penulis dalam teks tersebut?
4. Bagaimana simpulan dari teks editorial tersebut?
5. Sajikanlah hasil kerja Anda pada bagan berikut!

Permasalahan/ isu

Opini penulis

Solusi

Simpulan

**Kegiatan Peserta Didik 1.2: Membedakan Fakta dan Opini**

1. Identifikasilah fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan di atas!
2. Berikanlah simpulan mengenai hasil identifikasi Anda!
3. Sajikanlah hasil identifikasi Anda pada tabel analisis berikut!

|  |  |
| --- | --- |
| **Kalimat Fakta** | **Kalimat Opini** |
|  |  |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| **Simpulan:**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **………………………………………………………………………………………......** | |

   



Pertemuan Kedua

**Menyeleksi Informasi sebagai Bahan Teks Editorial**

Sekolah Nama

Kelas/Semester

Topik

Tanggal

:

:

:

:

:

**Kegiatan Peserta Didik**

# Bacalah teks editorial berikut!

|  |
| --- |
| Jangan Tambah Penderitaan Rakyat Kebijakan pemerintah untuk menarik iuran wajib kepada semua pekerja lewat program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) menuai gelombang kritik publik. Beleid baru itu dinilai memberatkan rakyat, apalagi di tengah kondisi ekonomi masyarakat yang kini lesu dan diperkirakan belum membaik hingga 2027, saat aturan itu diterapkan.  Kebijakan ini seakan menempatkan rakyat dalam kepungan biaya hidup yang makin mahal. Harga kebutuhan pokok yang kian tinggi, biaya pendidikan mahal, pemotongan gaji pekerja sebesar 3% untuk Tapera, dan ditambah wacana penaikan PPN menjadi 12% di 2025 dapat membuat kehidupan rakyat kian terimpit.  Iuran wajib Tapera tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2024 tentang Perubahan atas PP Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tapera. Aturan terbaru itu diberlakukan setelah ditandatangani Presiden Jokowi pada 20 Mei 2024.  Besaran total iuran yang wajib disetorkan ialah sebesar 3%, dengan porsi 2,5% dari pekerja dan 0,5% dari pemberi kerja. Pada PP Tapera yang diteken Jokowi, gaji pekerja bakal dipotong 3% untuk simpanan Tapera mulai Mei 2027.  Aturan Tapera terbaru merevisi bahwa peserta iuran wajib Tapera kini bukan hanya PNS atau ASN dan TNI-Polri, serta BUMN, melainkan juga karyawan swasta dan pekerja lain yang menerima gaji atau upah. Aturan ini jelas tidak hanya akan membebani para pekerja, tapi juga dunia usaha. Karena itu, program wajib tersebut belum tepat diberlakukan. Apabila dipaksakan, dunia usaha dirugikan, lebih-lebih para buruh akan kian berat untuk mendapatkan napas yang longgar. Pembebanan iuran akan membuat kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan riil hilang sebagian.  Selain itu, masyarakat tidak tahu manfaat apa yang akan didapat dalam jangka pendek bila penghasilan dipotong sebesar 3% untuk iuran Tapera. Berbeda dengan iuran BPJS Kesehatan yang manfaatnya riil didapatkan jika peserta sakit. Iuran Tapera hampir sama dengan iuran BPJS Ketenagakerjaan atau Jamsostek yang benefit-nya didapatkan pekerja setelah pensiun atau berhenti. Namun, kontribusi pemberi kerja dalam BPJS Ketenegakerjaan lebih besar ketimbang iuran Tapera.  Tapera malah mirip tabungan sosial. Pemerintah melalui Badan Pengelola Tapera menghimpun dana dari seluruh pekerja di Indonesia untuk dipakai sebagai pembiayaan bagi pekerja berkategori masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar mendapatkan fasilitas kredit perumahan terjangkau, tanpa uang muka, dan dengan bunga 5%.  Jadi, bagi pekerja yang tidak masuk kategori MBR, atau penghasilannya di atas Rp7 juta bagi yang belum menikah dan Rp8 juta bagi yang sudah menikah, tidak berhak mendapatkan fasilitas dari Tapera.  Kelas pekerja non-MBR alias kelas menengah inilah yang kerap dilupakan pemerintah. Di satu sisi tidak dapat membeli hunian subsidi, tetapi di sisi lain penghasilan mereka juga masih pas-pasan untuk membeli hunian nonsubsidi. Dengan kondisi itu mereka akan makin terbebani jika harus mencicil rumah sendiri, tapi juga masih harus menyisihkan uang untuk Tapera.  Rakyat saat ini lebih butuh kebijakan yang mampu menaikkan daya beli mereka daripada memaksakan iuran Tapera. Pemerintah sebaiknya fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga daya beli membaik, bahkan makin kuat, bukan justru membebankan iuran tambahan untuk pembelian rumah pertama yang belum tentu juga jadi priroritas mereka.  Untuk itulah, rasa peka Presiden Joko Widodo diuji dalam kebijakan ini. Meskipun merupakan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tapera, iuran wajib Tapera bisa dengan mudah dibatalkan asal ada kehendak politik.  Bagi pemimpin, kondisi daya beli rakyat yang lesu rasanya cukup menjadi landasan kuat untuk menganulir putusan itu. Apabila Jokowi bergeming, harapan berikutnya ada di tangan presiden terpilih Prabowo Subianto untuk menganulir kebijakan tersebut sebelum berlaku pada 2027. Rakyat amat butuh kepekaan pemimpin.  (Sumber: <https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/3565-jangan-tambah-penderitaan-rakyat> 30 Mei2024 |

**Tugas**

1. Identifikasilah informasi pada setiap paragraf!
2. Seleksilah informasi yang perlu dan tidak perlu disampaikan dalam teks. Sertakan alasan Anda.
3. Sajikan hasil kerja Anda pada tabel berikut!

# Tabel Mengidentifikasi Informasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Paragraf** | **Informasi yang Disampaikan** |
| 1 |  |
| 2 |  |
| 3 |  |
| 4 |  |
| 5 |  |
| 6 |  |
| 7 |  |
| 8 |  |
| 9 |  |
| 10 |  |
| 11 |  |
| 12 |  |
| 13 |  |

**Tabel Menyeleksi Informasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi** | **Isi** | **Alasan** |
| Perlu Disampaikan |  |  |
| Tidak Perlu Disampaikan |  |  |

   



Pertemuan Ketiga

**Menganalisis Struktur dan Kaidah**

**Kebahasaan Teks Editorial**

**Sekolah Nama**

**Kelas/Semester**

**Topik**

**Tanggal**

**:**

**:**

**:**

**:**

**:**

**Kegiatan Peserta Didik**

# Bacalah kedua teks editorial berikut! Teks 1

|  |
| --- |
| Solusi Reaktif Biaya Kuliah PRESIDEN Joko Widodo pernah menyinggung fenomena masyarakat saat ini dalam menyampaikan tuntutan, bahwa segala keluhan dan tuntutan diviralkan masyarakat. Fenomena itu memang benar dan Presiden tidak usah heran. Belakangan, di Republik ini perubahan baru terjadi jika sudah viral di jagat maya. Tanpa itu, telinga penguasa seperti tuli meski sebenarnya di lapangan sudah banyak protes dilayangkan langsung.  Contoh terbaru ialah polemik tingginya uang kuliah tunggal (UKT) yang ditetapkan sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) menyusul keluarnya Permendikbud No 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional pada Pendidikan Tinggi Negeri (SSBOPTN) di Lingkungan Kemendikbud-Ristek, yang dikeluarkan Mendikbud-Ristek, awal tahun ini.  Setelah setidaknya sebulan gaduh, ramai diberitakan, dan diviralkan netizen, barulah Senin (27/5), Mendikbud-Ristek Nadiem Makarim dipanggil Presiden Jokowi. Nadiem kemudian mengumumkan penaikan UKT tahun ini dibatalkan. Apa pun, kita mengapresiasi pembatalan itu.  Namun, meski memang patut, sebenarnya model pembatalan seperti itu semakin menunjukkan pemerintah sangat gemar mengeluarkan solusi reaktif. Pun dengan pembatalan penaikan UKT itu, terlihat betul itu dicetuskan hanya untuk meredam keriuhan di jagat maya dan unjuk rasa mahasiswa di berbagai daerah. Pokok persoalannya, yang tidak lain ialah Permendikbud No 2 Tahun 2024, malah tidak terusik.  Padahal, tanpa pencabutan Permendikbud 2/2024 itu, pembebanan UKT selangit sangat mungkin terjadi lagi pada tahun-tahun mendatang. Beleid yang menjadi landasan kampus negeri menaikkan UKT itu semestinya segera dicabut karena banyaknya pasal abu-abu yang membuat PTN dapat ‘sewenang-wenang’ menilai golongan ekonomi keluarga para mahasiswa.  Sejumlah PTN, nyatanya, juga hanya melihat besaran gaji orangtua tanpa memperhatikan jumlah tanggungan lainnya. Akibatnya, banyak calon mahasiswa dari keluarga menengah pas-pasan yang jadi korban. Itu menjadi fenomena kelam mahasiswa-mahasiswa Indonesia.  Benar belaka bila dikatakan UKT di PTN saat ini tidak mencerminkan prinsip keadilan dan inklusivitas. Gelombang kritik dan protes yang terjadi di banyak PTN membuktikan polemik UKT bukanlah kasuistis, melainkan memang tidak berkeadilan dan tidak inklusif. Padahal, dua prinsip itu yang digembar-gemborkan Nadiem sebagai dasar Permendikbud 2/2024.  Terus berlanjutnya Permendikbud 2/2024 tidak saja dapat mengulang kesewenangan UKT pada tahun mendatang, tapi juga memperparah angka pengangguran yang sudah terjadi di gen Z. Jika mengacu data yang belum lama ini dirilis BPS, 9,9 juta pemuda Indonesia berusia 15-24 tahun atau sering disebut gen Z terjebak dalam kategori NEET (not in education, employment, or training).  Angka itu setara dengan 22,25% dari total populasi usia tersebut, dengan mayoritas (59,23%) berasal dari lulusan SMA/SMK. Salah satu penyebabnya ialah ketidakselarasan antara kebutuhan dunia kerja dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki lulusan sekolah alias masalah link and match.  Pada titik inilah pendidikan tinggi semestinya ikut menjadi solusi untuk mencegah semakin besarnya gen Z dalam kubangan NEET. Namun, yang terjadi malah sebaliknya, alih-alih menawarkan solusi, pendidikan tinggi malah menciptakan masalah tersendiri.  Karena itu, kita mendesak Permendikbud 2/2024 mutlak dicabut. Tidak hanya itu, penerapan status PTN BH harus dievaluasi. Status PTN BH yang merupakan buah UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memang dipahami merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian PTN-PTN.  Namun, hingga satu dekade berjalan, nyatanya kebanyakan kampus negeri di Tanah Air, bahkan yang kampus tertua sekalipun, belum mampu menciptakan kemandirian finansial ala negara Barat. Pada akhirnya mereka mengambil jalan mudah dengan membebankan pendanaan kepada mahasiswa, seperti dengan memberlakukan UKT tinggi.  Seluruh imbas kelam di dunia pendidikan tinggi itu harus disadari betul oleh pemerintah. Temukan solusi permanen karena jika situasi ini dibiarkan berlambat-lambat, akan menghambat mimpi-mimpi besar bangsa ini di bidang pendidikan.  (Sumber :<https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/3563-solusi-reaktif-biaya-kuliah> 29 Mei/2024 |

**Teks 2**

|  |
| --- |
| Cepat Lindungi Anak Kita TINDAK pidana eksploitasi terhadap anak masih marak terjadi di negeri ini. Kasus pornografi anak telah menjadi persoalan serius yang tengah dihadapi bangsa ini. Bahkan Indonesia berada di fase darurat pornografi anak dalam tiga tahun terakhir.  Berbagai pengungkapan aparat penegak hukum menunjukkan bahwa kompleksitas anak-anak kita masuk dalam industri pornografi ini sudah sangat meluas, bahkan masuk lintas negara.  Kasus penjualan ribuan video porno anak melalui akun X dan Telegram yang dikelola pria asal Bekasi, Deky Yanto (DY), 25, menunjukkan bahwa kejahatan semacam ini terjadi terselubung dan memiliki pangsa tersendiri. Perilaku DY telah berlangsung dalam jangka waktu tahunan. Pelaku sudah menjual ribuan video dengan keuntungan mencapai ratusan juta. DY sudah mulai berjualan konten video pornografi sejak November 2022. Ia telah mentransmisikan sebanyak 2.010 video dengan subjek anak-anak di bawah umur.  Kasus tersebut sebenarnya ibarat fenomena puncak gunung es. Banyak kasus kekerasan seksual ataupun pornografi terhadap anak yang tidak terungkap. Hal itu karena para korban tidak mau melaporkan kejadian yang sebenarnya, menutupi karena takut aib, dan sebagainya.  Padahal, anak-anak masif menjadi objek pornografi di dalam percaturan industri pornografi anak. Indikatornya yakni dari temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) pada 2022. Saat itu, PPATK menemukan transaksi tindak pidana perdagangan orang dan pornografi anak yang mencapai Rp114 miliar.  Berdasarkan data National Center for Missing and Exploited Children (NCMEC), konten pornografi anak Indonesia selama 4 tahun mencapai lebih dari 5,5 juta kasus, mencakup anak dalam jenjang SD, SMP, SMA, bahkan PAUD dan disabilitas. Jumlah ini merupakan yang terbanyak ke-4 di dunia dan ke-2 di region ASEAN.  Tentu merebaknya penyebaran konten-konten pornografi ini tidak bisa dilepaskan dari akses mudah internet yang ditopang dengan platform-platform digital sebagai media salurannya.  Realitas ini terekam dari temuan Kemenkominfo yang menunjukkan ada 19.228 kasus pornografi anak sejak 2016 hingga 2024. Konten digital yang tersebar di internet tersebut banyak didominasi di platform website dengan hampir mencapai 9.000, diikuti oleh platform Youtube sebanyak 24 konten, lalu ditemukan konten di Facebook, Instagram, Twitter sebanyak 156, dan di Telegram sebanyak 131 kasus.  Bahkan, aplikasi gim online juga digunakan untuk mendekati korban anak-anak. Temuan polisi pernah mengungkapkan bahwa pelaku kejahatan pembuatan video pornografi mencari dan mendekati korban anak melalui gim online Free Fire dan Mobile Legends dengan memberikan uang, hadiah dalam gim, hingga alat komunikasi.  Karena itulah, upaya pemerintah dalam membentuk satuan tugas penanganan pornografi anak ini harus segera dieksekusi. Pemerintah harus segera hadir untuk melakukan langkah penanganan secara sinergis, mulai dari tahap pencegahan, penanganan, penegakan hukum, hingga pascakejadian.  Begitu juga dengan Rancangan Peraturan Presiden tentang Peta Jalan Perlindungan Anak di Ranah Daring agar segera diterbitkan. Pemerintah harus memastikan penyelenggara sistem elektronik (PSE) untuk menerapkan mekanisme perancangan teknologi informasi ramah anak.  Pemerintah juga dituntut untuk cepat merespons perkembangan teknologi informasi yang makin progresif melakukan penetrasi terhadap pengguna anak. Apalagi, ancaman kekerasan seksual terhadap anak dan eksploitasi seksual anak di ranah daring kian gencar.  Langkah cepat kini diperlukan demi melindungi harkat dan martabat kemanusian anak-anak. Mencegah kejahatan seksual dan menindak pelakunya sesuai hukum yang ada merupakan upaya untuk melindungi masa depan bangsa ini.  (Sumber:<https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/3570-cepat-lindungi-anak-kita> 03Juni2024 |

**Tugas**

1. Analisislah struktur kedua teks editorial di atas dan simpulkan!
2. Analisislah kaidah kebahasaan teks editorial di atas dan simpulkan!
3. Sajikanlah hasil analisis Anda pada tabel berikut!

# Tabel Analisis Struktur Teks Editorial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur** | **Teks 1** | **Teks 2** |
| **Pengenalan Isu** |  |  |
| **Penyampaian Argumen** |  |  |
| **Penegasan Ulang** |  |  |
| **Simpulan:**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………..** | | |

**Tabel Analisis Kaidah Kebahasaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kaidah Kebahasaan** | **Teks 1** | **Teks 2** |
| **Kalimat Retoris** |  |  |
| **Kata-Kata Populer** |  |  |
| **Kata Ganti Penunjuk** |  |  |
| **Konjungsi Kausalitas** |  |  |
| **Simpulan:**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **…………………………………………………………………………………………………………………**  **………………………………………………………………………………………………** | | |

   



Pertemuan

Keempat

Menulis Teks Editorial

**Sekolah Nama**

**Kelas/Semester**

**Topik**

**Tanggal**

**:**

**:**

**:**

**:**

**:**

**Kegiatan Peserta Didik 4.1: Menulis Teks Editorial**

* 1. Cermatilah masalah/isu dari video/televisi/radio/surat kabar/lingkungan Anda yang sedangan hangat diperbincakan atau yang terjadi di lingkungan Anda!
  2. Pilihlah informasi yang mengandung pro dan kontra!
  3. Tentukanlah topik yang berhubungan dengan peristiwa yang Anda pilih!
  4. Tuliskan pendapat Anda terhadap isu tersebut!
  5. Buatlah argumentasi disertai fakta yang mendukung!
  6. Buatlah pernyataan ulang!
  7. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah teks editorial!
  8. Sajikan pada bagan berikut!

Isu

Pernyataan Pendapat

Argumentasi dan Fakta

Penegasan Ulang

# Format Menulis Teks Editorial

……………………………………………………………………………..

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………

1. Bacalah teks editorial yang telah dibuat teman Anda!

**Kegiatan Peserta Didik 4.1: Mengevaluasi Teks Editorial**

1. Berikanlah komentar Anda berdasarkan tabel berikut ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Komentar** |
| **1.** | Pernyataan pendapat |  |
| **2.** | Argumen |  |
| **3.** | Penegasan Ulang |  |
| **4.** | Solusi/Simpulan |  |
| **5.** | Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca |  |

**Refleksi Peserta Didik**





Hal-hal apa saja yang Anda dapatkan selama pembelajaran menulis teks editorial?

Kendala apa yang Anda temui selama pembelajaran menulis teks editorial?

Bagaimana Anda mengatasi kendala selama pembelajaran menulis teks editorial

Manfaat apa yang Anda dapatkan dari pembelajaran menulis teks editorial?

**Refleksi Guru**

 Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran menulis teks editorial?

 Apakah peserta didik mampu memahami materi pembelajaran menulis teks editorial?

 Bagaimana penggunaan model, metode, dan teknik pembelajaran?

 Kendala apa yang ditemui saat pembelajaran menulis teks editorial?

 Bagaimana mengatasi segala permasalahan yang terjadi?

 Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks editorial?

Pelaksanaan Asesmen

**Sikap**

 Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik kegiatan positif dan negatif.

 Melakukan penilaian antarteman.

 Mengamati refleksi peserta didik.

**Pengetahuan**

 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

**Keterampilan**

 Presentasi

 Proyek

 Portofolio



Kriteria Penilaian

Nama :

Kelas /Semester :

Tanggal Penugasan :

# Rubrik Penilaian: Menentukan Informasi dalam Teks Editorial

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Sangat**  **Baik** | **Baik** | **Kurang**  **Baik** | **Tidak Baik** | **Nilai** |
| Menentukan isu dengan tepat |  |  |  |  |  |
| Menentukan opini penulis dengan tepat |  |  |  |  |  |
| Menentukan solusi sesuai dengan teks. |  |  |  |  |  |
| Menentukan simpulan sesuai dengan  teks |  |  |  |  |  |
| Mampu membedakan fakta dan opini |  |  |  |  |  |

**Kriteria Penilaian (Skor)**

Sangat baik = 81 – 100

Baik = 71 – 80

Kurang baik = 61 – 70

Tidak Baik = 50 – 60

N = Jumlah skor yang diperoleh Peserta Didik x 1000

Skor Maksimal

# Rubrik Penilaian: Menyeleksi Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Aspek Penilaian** | **Skor** | **Skor Maksimal** |
| **1** | Mengidentifikasi informasi dengan tepat | 30 | 40 |
| Mengidentifikasi informasi kurang tepat. | 15 |  |
| 2 | Menyeleksi informasi perlu dan tidak perlu dengan  alasan yang logis. | 60 | 60 |
| Menyeleksi informasi perlu dan tidak perlu dengan  alasan yang kurang logis. | 30 |  |
| **Total** | | | **100** |

**Rubrik Penilaian: Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial**

**NA= Nilai yang diperoleh X 100 Nilai maksimal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Sangat**  **Baik** | **Baik** | **Kurang**  **Baik** | **Tidak Baik** | **Nilai** |
| Menganalisis struktur dengan tepat. |  |  |  |  |  |
| Menganalisis kaidah kebahasaan dengan  tepat. |  |  |  |  |  |
| Menarik simpulan dengan tepat pada  struktur kedua teks. |  |  |  |  |  |
| Menarik simpulan dengan tepat pada  kaidah kebahasaan. |  |  |  |  |  |

# Kriteria Penilaian (Skor)

Sangat baik = 81 – 100

Baik = 71 – 80

Kurang baik = 61 – 70

Tidak Baik = 50 – 60

N = Jumlah skor yang diperoleh Peserta Didik x 1000

Skor Maksimal

# Rubrik Penilaian Keterampilan: Menulis Teks Editorial

Nama Peserta Didik :

Kelas /Semester :

Tanggal Penugasan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Instrumen** | **Skor** |
| 1. | Pemilihan topik yang tepat | 10 |
| 2. | Penyajian fakta-fakta yang sesuai. | 10 |
| 3. | Penggunaan struktur yang lengkap. | 30 |
| 4. | Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. | 20 |
| 5. | Penggunaan kalimat efektif yang tepat. | 15 |
| 6. | Penggunaan paragraf yang padu. | 15 |
| **Total** | | 100 |

# Rubrik Penilaian Presentasi

Nama :

Kelas /Semester : Tanggal Penugasan :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek penilaian** | | | **Total nilai** |
| **Kelancaran** | **Kelengkapan**  **Informasi** | **Kebenaran**  **Isi** |
| 1 |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Penilaian** | **Kriteria** | **Rentang Skor** | **Skor Maksimal** |
| Kelancaran | Sangat lancar  menyampaikan isi teks | 85-100 | 100 |
| Cukup lancar  menyampaikan isi teks | 70-84 |
| Kurang lancar  menyampaikan isi teks | 55-69 |
| Tidak lancar  menyampaikan isi teks | 54-40 |
| Kelengkapan informasi | Isi teks yang disampaikan  sangat lengkap | 85-100 | 100 |
| Isi teks yang disampaikan  sedikit kurang lengkap | 70-84 |
| Hanya separuh isi teks  yang disampaikan | 55-69 |
| Isi teks yang disampaikan  hanya sedikit | 54-40 |
| Kebenaran isi | Isi teks yang disampaikan  benar semua | 85-100 | 100 |
| Isi teks yang disampaikan  hampir benar semua | 70-84 |
| Isi teks yang disampaikan  separuh yang benar | 55-69 |
| Isi teks yang disampaikan  sebagian besar salah | 54-40 |
| **Total** |  |  |  |

**Rubrik Penilaian Diskusi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Kriteria Penilaian** | | | | |
| Aktivitas dalam  Kelompok | Tanggung Jawab  Individu | Wawasan yang Luas | Keberanian Berpendapat | Keberanian Tampil |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

Sangat baik = 12 – 15

Nilai = Skor Perolehan x 100 = ………………..

Skor Maksimal

Baik = 9 – 11

Cukup baik = 6 – 8

Kurang Baik = 3 – 5

Tidak baik = 1 – 3

 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).

**Pengayaan dan Remedial**

 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi), antara lain pemberian tugas untuk memublikasikan tulisan teks argumentasi di media massa atau media sosial.

**Remedial**

 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.

 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.

 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

**Pengertian Teks Editorial**

Tek editorial (tajuk rencana) adalah teks dalam surat kabar yang berisi pandangan editor dalam menanggapi isu atau masalah yang menjadi perhatian umum. Di dalamnya terdapat fakta masalah dan opini penulis. Fakta masalah adalah fakta persoalan yang dibahas atau yang dijadikan alat untuk memperkuat posisi penulis. Opini penulis adalah pendapat atau pandangan penulis terhadap masalah tersebut.

**Ciri-Ciri Teks Editorial**

**Materi Ajar untuk Guru dan Peserta Didik**

 Bersifat aktual dan faktual. Tulisan mengangkat topik yang hangat, sedang berlangsung atau banyak dibicarakan masyarakat secara luas.

 Sistematis dan logis.

 Berisi argumentasi (argumentatif) karena pada dasarnya teks editorial adalah pendapat.

 Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar menarik dibaca.

**Struktur Teks Editorial**

* Tesis disebut juga pernyataan pendapat. Biasanya berisi sebuah teori yang akan diperkuat oleh argumen. Pada bagian ini penulis menyampaikan sudut pandang tentang masalah yang dibahas.
* Argumentasi merupakan bukti atau alasan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis. Argumentasi dapat berupa pertanyaan umum/data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang bisa dipercaya.
* Penegasan ulang atau disebut pernyataan atau penegasan ulang pendapat. Penegasan ulang biasa berada di bagian akhir teks.

**Kaidah****Kebahasaan Teks Editorial**

 Menggunakan kalimat retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawabannya. Pernyataan-pernyataan tersebut dimaksudkan agar pembaca merenungkan masalah yang dipertanyakan tersebut sehingga tergugah untuk berbuat sesuatu atau minimal berubah pandangan terhadap isu yang dibahas.

 Menggunakan kata-kata populer sehingga mudah bagi khalayak untuk mencernanya. Tujuannya agar pembaca tetap merasa rileks meskipun membaca masalah yang serius dipenuhi dengan tanggapan yang kritis.

 Menggunakan kata ganti penunjuk yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus masalah.

 Menggunakan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupas.

**Fakta dan Opini**

Fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan opini adalah pendirian atau sikap seseorang terhadap suatu hal.

Ciri-ciri kalimat fakta, yaitu (1) bersifat objektif, kalimat disajikan berdasarkan penalaran (logis), (2) dilengkapi data autentik berupa angka dan bukti tentang objek, (3) umumnya berisi jawaban atas pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, dan berapa*, dan (4) acuan peristiwa terjadi pada masa lampau dan sekarang.

Adapun ciri-ciri opini, yaitu (1) belum teruji kebenarannya dan masih bersifat subjektif; (2) tidak memiliki data pendukung atau bukti yang akurat; (3) merupakan suatu peristiwa yang belum terjadi karena merupakan suatu pendapat.

Langkah-Langkah Menulis Teks Editorial

1. Penentuan isu (peristiwa masalah)
2. Pengumpulan fakta
3. Pengorganisasian fakta sesuai kerangka
4. Pengembangan kerangka meenjadi teks editorial

**Sumber Materi Penunjang untuk Teks Editorial**

[*https://www.kompas.com*/](https://www.kompas.com/) [*https://mediaindonesia.com/*](https://mediaindonesia.com/)[*https://www.liputan6.com/*](https://www.liputan6.com/)[*https://www.youtube.com/*](https://www.youtube.com/)

Peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik.



**GLOSARIUM**

**aktual** : betul-betul ada (terjadi); sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang

peristiwa dan sebagainya); baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan

sebagainya); hangat

**argumen** :alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

**editorial** :artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana

**fakta** :hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar- benar ada atau terjadi

**informatif** :bersifat memberi informasi; bersifat menerangkan

**isu** :masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya); kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas- desus

**kalimat retorik** :kalimat tanya yang sebenarnya mengandung sebuah makna pernyataan dan tidak memerlukan jawaban

**kausalitas** : perihal kausal; perihal sebab akibat

**opini** : pendapat; pikiran; pendirian

**solusi** : penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar

**teks** :bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya



**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. [*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan*](https://www.belbuk.com/mendesain-model-pembelajaran-inovatif-progresif-dan-kontekstual-p-40746.html)[*Kontekstua*](https://www.belbuk.com/mendesain-model-pembelajaran-inovatif-progresif-dan-kontekstual-p-40746.html)*l.* Jakarta: [Prenada Media Group.](https://www.belbuk.com/prenada-media-group-m-42.html)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Diunduh melalui [*http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1889*](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1889)*,* 17 November 2020.

Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Kelompok Wajib.*

Bandung: Grafindo Media Pratama.

Info Pendidikan. 2019. “Satu Kelas Diisi 42 Siswa, Kok Bisa?” Diunduh dari [*https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-*](https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-bisa/#%3A~%3Atext%3DTabel%201%3A%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendikbud%2022%2F2016%26text%3DDi%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran%2CSMK%2C%2036%20siswa%20per%20rombel)[*bisa/#:~:text=Tabel%201%3A%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendi*](https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-bisa/#%3A~%3Atext%3DTabel%201%3A%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendikbud%2022%2F2016%26text%3DDi%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran%2CSMK%2C%2036%20siswa%20per%20rombel)[*kbud%2022%2F2016&text=Di%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran,SMK%2C%2036*](https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-bisa/#%3A~%3Atext%3DTabel%201%3A%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendikbud%2022%2F2016%26text%3DDi%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran%2CSMK%2C%2036%20siswa%20per%20rombel)

[*%20siswa%20per%20rombel*](https://infopendidikannews.com/2019/12/10/satu-kelas-di-isi-42-siswa-koq-bisa/#%3A~%3Atext%3DTabel%201%3A%20Jumlah%20Siswa%20per%20Rombel%20Sesuai%20Permendikbud%2022%2F2016%26text%3DDi%20Bab%20IV%20Pelaksanaan%20Pembelajaran%2CSMK%2C%2036%20siswa%20per%20rombel)*,* 8 November 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas*

*12.* Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kompas. Com. 2020. “Teks Editorial: Pengertian, Ciri-ciri, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan.” Diunduh melalui [*https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/31/152343269/teks-editorial-*](https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/31/152343269/teks-editorial-pengertian-ciri-ciri-struktur-dan-kaidah-kebahasaan?page=all)[*pengertian-ciri-ciri-struktur-dan-kaidah-kebahasaan?page=all*](https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/31/152343269/teks-editorial-pengertian-ciri-ciri-struktur-dan-kaidah-kebahasaan?page=all)*,* 13 Desember 2020.

Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII.* Jakarta: Erlangga.

NH, Ridwan Prama. 2017. “Media, Alat dan Bahan Pembelajaran” dalam *Menembus Kreatifitas Tanpa Batas.* Diunduh dari [*https://kumakukurakura.blogspot.com/2017/01/media-alat-dan-bahan-*](https://kumakukurakura.blogspot.com/2017/01/media-alat-dan-bahan-pembelajaran.html)[*pembelajaran.html*](https://kumakukurakura.blogspot.com/2017/01/media-alat-dan-bahan-pembelajaran.html)*,* 8 November 2020.

Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sobandi. 2017. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Berdasarkan Kurikulum 2013.*

Jakarta. Erlangga.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yani, Ahmad dan Mamat Ruhimat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Bandung: Refika Aditama.